

**TRANSMIGRAN TNI AD DI DESA TANJUNG ANOM KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 1974-1979**

(Skripsi)

Oleh:

AVIP ANDREANSYAH

NPM. 2013033039



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

TRANSMIGRAN TNI AD DI DESA TANJUNG ANOM KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 1974-1979

Oleh

AVIP ANDREANSYAH

Penelitian ini berfokus kepada kondisi sosial dan ekonomi Transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Transmigrasi TNI AD merupakan salah satu program transmigrasi yang dilakukan sejak Masa Orde Baru atau sekitar tahun 1974 dalam mengurai permasalahan kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan membantu keamanan nasional saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait Transmigrasi TNI AD khususnya di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dan kondisi sosial ekonomi para transmigran dari adanya transmigrasi ini dengan rumusan masalah bagaimanakah Transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah pada tahun 1974-1979. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga cara yaitu kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data historis yang memerlukan adanya penguraian fakta yang saling berhubungan dan menggunakan penafsiran berdasarkan fakta untuk menjadi pemaparan sebagai bahan dalam penulisan. Hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi sosial dan ekonomi Transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah mengalami kesulitan diawal kedatangan sebab wilayah desa saat itu masih berupa hutan belantara. Sehingga para transmigran harus membuka lahan secara mandiri dan sukarela demi menjadikan lahan tersebut menjadi pertanian atau perkebunan. Banyak permasalahan dan kendala yang dialami namun para transmigran tetap bertahan dan terus berusaha untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi desa yang maju.

Kata Kunci: Transmigrasi TNI AD, Tanjung Anom, Trans-AD

ABSTRACT

***Indonesian Army Transmigrants in the Village of Tanjung Anom, Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency
1974-1979***

By

AVIP ANDREANSYAH

This study focuses on the socioeconomic conditions of the Indonesian Army Transmigration Program in Tanjung Anom Village, Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency. The Indonesian Army Transmigration Program is one of the transmigration programs that has been carried out since the New Order Era or around 1974 to alleviate the problem of overpopulation in Java and assist in national security at that time. This study aims to provide an overview of the Indonesian Army's transmigration program, particularly in Tanjung Anom Village, Terusan Nunyai District, Central Lampung Regency, and the socioeconomic conditions of the transmigrants resulting from this program. The research question is: What were of the Indonesian Army transmigrants in Tanjung Anom Village, Terusan Nunyai District, Central Lampung, from 1974 to 1979. Translated with DeepL.com (free version). This study uses a historical research method, where data collection is conducted through three methods: literature review, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a historical data analysis technique that requires the analysis of interrelated facts and uses interpretation based on facts to become material for writing. The results of the study found that the socioeconomic conditions of the Indonesian Army Transmigration in Tanjung Anom Village, Terusan Nunyai District Terusan Nunyai, Central Lampung District, faced difficulties upon arrival because the village area at that time was still a wilderness. As a result, the transmigrants had to clear the land independently and voluntarily in order to turn it into farmland or plantations. They faced many problems and obstacles, but they persevered and continued to strive to develop the area into a prosperous village.

Keywords: *Indonesian Army Transmigration, Tanjung Anom, Trans-AD*

**TRANSMIGRAN TNI AD DI DESA TANJUNG ANOM KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 1974-1979**

Oleh

AVIP ANDREANSYAH

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

Judul Skripsi : **TRANSMIGRAN TNI AD DI DESA
TANJUNG ANOM KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH TAHUN 1974-1979**

Nama Mahasiswa : **Avip Andreansyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013033039**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

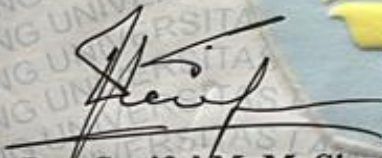
Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

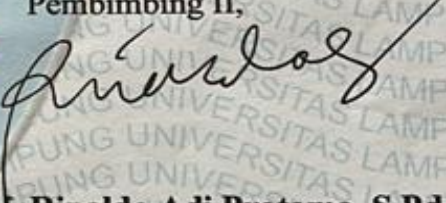
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**1. MENYETUJUI
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Syaiful M, M. Si.
NIP. 196107031985031004

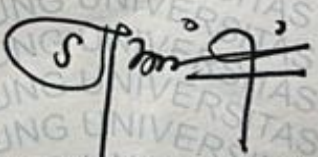

Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199301292019031010

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

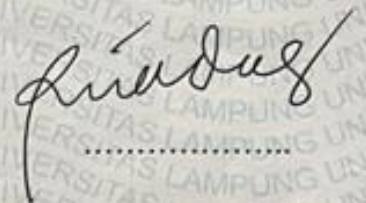
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

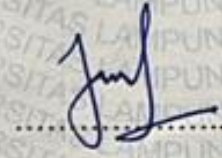
Ketua : Drs. Syaiful M, M. Si.



Sekretaris : Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sumargono, S. Pd., M. Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198705042014041001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Avip Andreansyah
NPM : 2013033039
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Yukum Jaya, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2026



Avip Andreansyah
NPM. 2013033039

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Avip Andreansyah yang lahir di Rantau Prapat, pada tanggal 23 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Mulyanto dan Iray Nevertri.

Penulis menempuh pendidikan awal di SDN 01 Yukum Jaya pada tahun 2007 sampai tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Terbanggi Besar pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Terbanggi Besar pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif dalam berbagai organisasi.

Pada tahun 2021, penulis menjadi anggota Bidang Dana dan Usaha Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) dan Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA). Pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Hidup bukan tentang siapa yang paling cepat sampai di tujuan, tapi siapa yang paling tulus menikmati perjalanannya. Dalam setiap langkah, ada pelajaran. Dalam setiap kesalahan, ada hikmah. Dalam dalam setiap akhir, selalu ada awal yang baru.”

(Avip Andreansyah)

“Ada perjuangan yang tak berujung kemenangan, ada usaha yang tak selalu dihargai. Tapi setiap luka yang kutinggalkan adalah tanda bahwa aku pernah mencoba. Aku belajar bahwa tidak semua yang diperjuangkan akan bertahan, tapi semua yang kulalui akan meninggalkan makna.”

(Avip Andreansyah)

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa Syukur, penulis persembahkan sebuah karya Istimewa sebagai tanda cinta sayang teruntuk:

Kedua orangtuaku Ayah dan Ibu

yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup, ibu dan ayah adalah teladan sempurna yang selalu kuinginkan

Terimakasih tak terhingga untuk kedua sosok penuh kasih. Tidak ada kata-kata yang akan cukup untuk mengatakan betapa bersyukur penulis dilahirkan menjadi anak dari Ayah dan Ibu. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan, maupun pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu lakukan kepadaku.

Almamater Tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan Skripsi yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Transmigrasi TNI AD Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung, terimakasih ibu atas semua bantuannya selama penulis

menjadi mahasiswa Ibu di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si., selaku dosen pembimbing akademi sekaligus dosen pembimbing I skripsi penulis. Terimakasih bapak atas segala bantuan, saran, ilmu, dan motivasi yang diberikan selama penulis masuk menjadi bagian dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung sampai pada tahap akhir yaitu menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Sumargono, S. Pd., M. Pd. selaku pembahas utama pada ujian skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah. Terimakasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, serta dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Teruntuk Ayah, Ibu, dan adikku tersayang,. Terimakasih karena telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk Teruntuk teman dekat Zama, Dandi, Fachrul, Asep, Teguh, Ompong, Okta, Nasrul, Iskandar, Rizko, Atha, Rifki, Ridho, Rio, dan Aditya. Terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita terbaik selama perkuliahan.
14. Teruntuk teman sekaligus keluarga kecil Nahkoda Darat A.K.A Ojek-Ku. Terimakasih karena telah memberikan penulis ruang untuk bersosialisasi sehingga dapat berpengaruh untuk penulis kedepannya.
15. Teruntuk teman-teman seperbimbingan PA. Terimakasih karena telah kebersamai selama proses perkuliahan.

16. Teruntuk teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah Angkatan 2020.
Terimakasih untuk dukungan, kenangan terindah, dan kebersamaannya
selama ini dan tidak akan pernah terlupakan.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita
semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga
Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung,
Penulis,

Februari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amp' with a stylized flourish underneath.

Avip Andreansyah
NPM. 2013033039

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pikir.....	6
1.6 Paradigma Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Umum.....	9
2.1.1 Konsep Transmigrasi.....	9
2.1.2 Desa Tanjung Anom.....	11
2.1.3 Konsep Transmigrasi TNI AD	13
2.2 Penelitian Relevan	16

III METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.1 Teknik Dokumentasi	23
3.3.2 Teknik Wawancara	24
3.3.3 Teknik Kepustakaan	26
3.4 Teknik Analisis Data	27
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil.....	28
4.1.1 Gambaran Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai	28
4.1.2 Kondisi Geografis Desa Tanjung Anom	30
4.1.3 Transmigrasi TNI AD	30
4.1.4 Transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Tahun 1974-1979 ...	39
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pemilihan Desa Tanjung Sebagai Lokasi Trans-AD.....	67
4.2.2 Kondisi Sosial Desa Tanjung Anom Tahun 1974-1979.....	70
4.2.2.1 Periode Awal Transmigrasi 1974-1975	71
4.2.2.2 Periode Tengah Transmigrasi 1975-1978.....	72
4.2.2.3 Periode Akhir Transmigrasi 1978-1979	73
4.2.3 Kondisi Ekonomi Desa Tanjung Anom Tahun 1974-1979.....	74
4.2.3.1 Periode Awal Transmigrasi 1974-1975	74
4.2.3.2 Periode Tengah Transmigrasi 1975-1978.....	76
4.2.3.3 Periode Akhir Transmigrasi 1978-1979	77
V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Simpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Peta Desa Tanjung Anom Tahun 1977 (Bandar Sakti dan Tanjung Anom).....	25
Gambar 2 Desa Tanjung Anom Tahun 2025	29
Gambar 3 Laporan Singkat Perkembangan Dan Permasalahan Proyek Desa Transmigrasi TNI AD Di Lampung.....	32
Gambar 4 Surat Keterangan Batas-Batas Desa Terbanggi Besar/Lempuyang Bandar Dan Terbanggi Ilir Serta Desa Gunung Agung Marga Terusan Nunyai Dengan Desa Terbanggi Besar	39
Gambar 5 Surat Keterangan Batas Wilayah Diketahui Dan Ditandatangani Oleh Kepala Desa Terbanggi Besar, Terbanggi Agung/Lempuyangan Bandar, Terbanggi Ilir & Gunung Agung Marga Terusan Nunyai Serta Pimpinan Kecamatan Terbanggi Besar & Kepala Seksi Pengukuran Dan Perencanaan	11
Gambar 6 Surat Perintah Pemerintah Daerah Propinsi Lampung.....	41
Gambar 7 Surat Perintah Ditandatangani Oleh Gubernur Dan Kepala Biro Umum DISLURJA TNI AD.....	42
Gambar 8 Peta Situasi No. 2/1977 Obyek Trans-AD Lempuyang Bandar (Bandar Sakti Dan Tanjung Anom)	40
Gambar 9 Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Lampung	47
Gambar 10 Naskah Serah Terima	49
Gambar 11 Perubahan Nama Pemilik Tanah	54
Gambar 12 Peta Rincian Obyek Transmigrasi TNI AD Tanjung Anom	54
Gambar 13 Berita Acara Serah Terima.....	58
Gambar 14 Peta Proyek Rumahan Trans-AD Tanjung Anom Di Lampung	59
Gambar 15 Masalah Khusus Proyek Trans-AD Di Lampung	60
Gambar 16 Perkembangan Sarana, Prasarana, Ekonomi, dll Desa Trans-AD Tanjung Anom	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Menyurat	88
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	89
Lampiran 3 Sumber Buku	90
Lampiran 4 Sumber Arsip	91
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	93
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	95

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang semakin cepat mendorong perkembangan pada beberapa aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Kependudukan dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap komposisi, distribusi dan tingkat perkembangan di kalangan penduduk itu sendiri (Sari dkk, 2023). Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat 2, penduduk merupakan warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Sedangkan menurut Dr. Kartomo penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu (Dewi, Sinaga, & Zulaili, 2024). Penduduk sendiri merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, sehingga penting adanya jumlah penduduk yang besar karena jumlah penduduk bukan hanya jadi sasaran pembangunan melainkan juga sebagai pelaku pembangunan. Tetapi keberhasilan suatu pembangunan bukan semata-mata dijamin oleh besarnya jumlah penduduk melainkan banyak aspek pendukung lainnya. Peningkatan jumlah penduduk tanpa meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan dapat membawa bencana bagi suatu negara, seperti meningkatnya jumlah pengangguran. Kepadatan penduduk sering dianggap berkaitan dengan kemiskinan, kriminalitas hingga permasalahan sosial lainnya yang dapat menghambat proses pembangunan (Budianto, 2020). Sehingga pencapaian kesejahteraan penduduk harus diiringi dengan pemerataan penduduk, karena dengan pemerataan penduduk seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Salah satu program yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kepadatan penduduk yaitu dengan melakukan perpindahan penduduk atau transmigrasi.

Penyelenggaraan transmigrasi di Indonesia sudah ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda, yaitu pada tahun 1905. Pada saat itu, selain untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Program ini menjadi mobilitas atau perpindahan penduduk yang tidak hanya dilakukan oleh satu orang, tetapi bisa juga keluarga bahkan satu desa. Berdasarkan data sejarah, transmigrasi di Indonesia berawal dari program migrasi atau lebih dikenal dengan istilah *Kolonisatieproof* yang berarti kolonisasi. Program pemerintah kolonial Hindia Belanda ini meliputi kebijakan kesejahteraan masyarakat miskin di Pulau Jawa untuk mengatasi bahaya kelaparan. Kemudian pada masa pendudukan Jepang, transmigrasi berganti nama menjadi *Kokuminggakari* (perbedaan dengan masa Kolonial Belanda adalah yang dipindahkan hanya individu bukan keluarga) dimana dilakukan secara sukarela namun berubah menjadi pemaksaan dengan tujuan untuk dijadikan pekerja dalam rangka menyediakan bahan pangan dan menambah kekuatan militer Jepang (Dikutip dari Sejarah Kementrans di Web Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia pada tanggal 03 September 2025 Pukul 14.20)

Meskipun telah ada pada masa Kolonial Belanda, penggunaan istilah transmigrasi mulai diberlakukan sejak 1950 yaitu pada Masa Orde Lama. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa perpindahan penduduk atau transmigrasi bertujuan untuk penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah produksi dan pertanian dalam pembangunan daerah. Kemudian pada Masa Orde Baru, kebijakan transmigrasi tertuang dalam program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) yaitu Repelita I kebijakan transmigrasi dikaitkan dengan usaha pembangunan pedesaan dan pertanian. Repelita II, calon transmigran dikembangkan tidak melulu para petani tetapi kalangan veteran juga mendapat kesempatan melalui program Biro Rekonstruksi Nasional (BRN). Repelita III, orientasi transmigrasi adalah persebaran penduduk dan membangun masyarakat baru untuk membantu pembangunan daerah asal dan daerah transmigrasi (Dikutip dari Sejarah Kementrans di Web Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia pada tanggal 03 September 2025 Pukul 14.40)

Pada Masa Orde Baru terdapat salah satu isu yang mengemuka dan mendapat perhatian luar biasa pada saat itu terkait kepadatan penduduk di daerah Jawa, Bali, dan Madura. Pertumbuhan penduduk di daerah tersebut begitu melaju sementara lahan pertanian semakin berkurang seiring dengan munculnya perubahan terhadap fungsi lahan menjadi kawasan industri dan pemukiman penduduk. Masalah kepadatan penduduk, kecepatan perkembangan dan pertumbuhannya, penyebaran yang tidak merata, produktivitas rata-rata yang rendah, serta masalah pengangguran menjadi permasalahan yang dialami Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga adanya bahasan secara Internasional yang dimulai dengan pertemuan *United Nations Conference on The Human Environment* di Stockholm pada tahun 1972, *Population Conference* tahun 1974, 1984, dan 1994 (Manda, 2022). Pada periode tahun 1974 konsep transmigrasi pada rencana pembangunan lima tahun II (Repelita II) terjadi perbedaan, dimana transmigran tidak hanya fokus pada para petani melainkan juga para veteran melalui program Biro Rekonstruksi Nasional (BRN). Program transmigrasi pada masa itu menjadi prioritas untuk menyukseskan pembangunan nasional dan menyelesaikan masalah kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Lampung merupakan salah satu provinsi tujuan utama transmigrasi bagi penduduk Pulau Jawa. Proses pemilihan daerah transmigrasi pada masa itu didasarkan hasil observasi pemerintah Hindia Belanda yang mempelajari karakteristik penduduk dan juga geografis daerahnya (Susetyo dkk, 2024).

Masyarakat Lampung dijelaskan sangat terbuka dalam segala aspek kehidupan, yang artinya mereka bebas bergaul dan mau menerima siapa saja tanpa mempermasalahkan latar belakang dengan catatan tidak mengganggu hak ataupun martabat orang Lampung. Oleh karena itu, pada tahun 1974 kawasan Bandar Sakti, Lampung yang masih berupa hutan ketika para transmigran mulai membangun dari nol. Mereka tinggal di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah yang sangat terpencil dan tidak memiliki fasilitas dasar seperti listrik, jalan, dan air bersih (Susetyo dkk, 2024). Ada beberapa jenis transmigrasi yang diselenggarakan

oleh Pemerintah RI yaitu:

1. Transmigrasi Umum adalah transmigrasi yang seluruh biayanya ditanggung oleh pemerintah. Di tempat tujuan, transmigran mendapatkan lahan seluas dua hektar, rumah, alat pertanian dan biaya hidup selama dua tahun.
2. Transmigrasi Spontan adalah transmigrasi yang digagas oleh transmigran sendiri. Pemerintah hanya mengorganisir dan membiayai perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan transmigrasi. Ongkos lainnya dibebankan kepada para transmigran (Manda, 2022).
3. Transmigrasi Bekas Pejuang adalah transmigrasi khusus untuk bekas pejuang dalam perang kemerdekaan untuk ditempatkan di daerah transmigrasi seperti yang terjadi pada era Biro Rekonstruksi Nasional (BRN). Dimana mereka ditempatkan ke wilayah lain agar dapat memulai kehidupan baru, selain itu bertujuan juga untuk memberi mata pencaharian baru bagi mantan pejuang yang tidak lagi dapat terakomodasi dalam militer atau kehidupan perkotaan (Andriani, Puspitosari & Riswati, 2015).

Transmigrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bertujuan untuk melakukan pemerataan penduduk yang disebabkan oleh kepadatan penduduk di Pulau Jawa bahkan tersorot secara Internasional. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa menimbulkan berbagai masalah di tengah masyarakat hingga perlu adanya pemerataan penduduk ke luar Pulau Jawa salah satunya Lampung. Pada Masa Orde Baru pemerintah membuat sebuah program yaitu Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang secara khusus memasukkan transmigrasi sebagai fokus utama. Terdapat beberapa jenis transmigrasi yang dilakukan pada masa itu seperti transmigrasi umum, transmigrasi spontan dan transmigrasi bekas pejuang. Transmigrasi Bekas Pejuang inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena Lampung menjadi salah satu wilayah tujuan khususnya di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Terusan Nunyai. Beda halnya transmigrasi umum yang bertuju ke wilayah Gedong Tataan, Lampung. Para transmigran veteran ini diberi wilayah yang sangat terpencil (masih berupa hutan) tanpa memiliki fasilitas dasar memadai, sehingga para transmigran harus memulai dari nol dan

mengembangkan berbagai sektor yang menjadi tujuan pemerintah dalam melakukan transmigrasi. Contohnya seperti pada aspek sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan. Namun peneliti membatasi aspek yang akan dikaji yaitu pada kondisi sosial dan ekonomi, dimana kedua hal tersebut banyak berpengaruh pada kehidupan masyarakat dan dalam mengembangkan desa itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah pada tahun 1974-1979?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Transmigran Tni Ad Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1974-1979”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperbanyak ilmu pengetahuan, pemahaman, dan sumbangan informasi bagi banyak orang. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigran yang ada di Desa Tanjung Anom. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan pemerintah, akademisi, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat transmigran di wilayah tersebut.

2. Secara Praktis

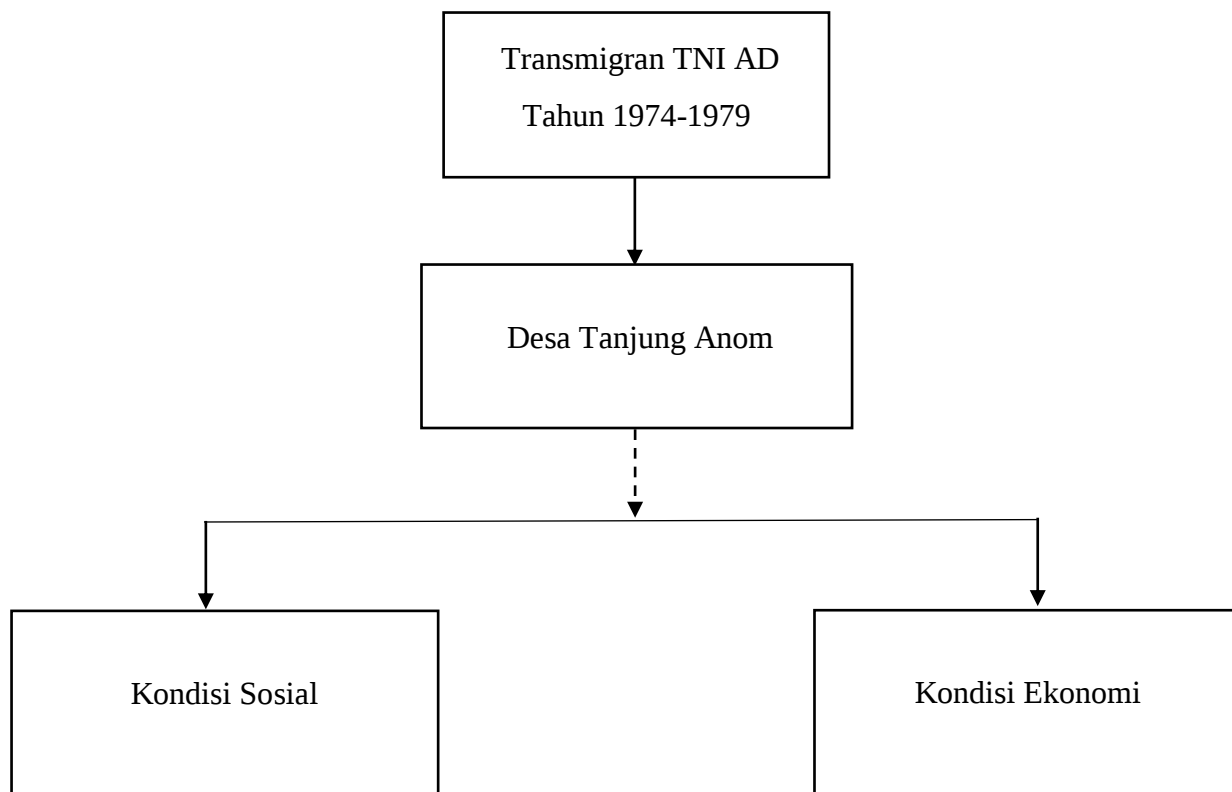
- a. Dapat membantu mahasiswa lain dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui transmigran TNI AD yang terjadi di Desa Tanjung Anom pada tahun 1974-1979.
- b. Dapat memberikan sumber pengetahuan dan mengetahui perkembangan masyarakat TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah.
- c. Dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi penulis tentang sejarah transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom pada tahun 1974-1979.
- d. Dapat menambah pengetahuan mengenai transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom pada tahun 1974-1979.

1.5 Kerangka Pikir

Permulaan penyelenggaraan transmigrasi yaitu pada tanggal 12 Desember 1950, dimana pemerintah Indonesia secara resmi melanjutkan program *kolonisatie* yang telah dirintis pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1905 dengan nama yang lebih nasionalis yaitu transmigrasi. Transmigrasi dari Bahasa Belanda yaitu *transmigratie* yang merupakan suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah lain (desa) di dalam wilayah Indonesia (Dikutip dari Sejarah Kementrans di Web Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia pada tanggal 16 Januari Pukul 11.00). Pada Masa Orde Baru dibuat sebuah program yang fokus pada transmigrasi dan transmigrasi secara besar-besaran mulai dilakukan pada tahun 1970-an karena di Pulau Jawa mengalami kepadatan penduduk. Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi internal dan perpindahan tempat tinggal yang permanen di Indonesia. Transmigrasi merupakan migrasi yang direncanakan mulai dari proses penyeleksian transmigran hingga penempatan mereka dan berbagai bantuan fasilitas bagi transmigran agar migrasi yang direncanakan berjalan dengan

lancar. Transmigrasi sebagai kegiatan perpindahan penduduk yang berorientasi pada pembangunan tidak terlepas dari masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (Legiani, Lestari & Haryono, 2018). Berbagai permasalahan mulai dari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik mengharuskan untuk mengurangi kepadatan tersebut dengan mengadakan program transmigrasi ke berbagai daerah. Dengan adanya program transmigrasi ini diharapkan kepadatan penduduk di Pulau Jawa akan berkurang dan mengurangi permasalahan di Indonesia (Prayoga, 2025). Salah satu jenis transmigrasi yaitu transmigrasi bekas pejuang dilakukan oleh para veteran anggota TNI yang berprofesi sebagai Militer, Pegawai Negri Sipil, maupun Purnawirawan. Salah satu daerah tujuan yang digunakan untuk bertransmigrasi adalah Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah. Setelah melakukan penguraian terhadap konsep dan beberapa pengertian yang akan membatasi penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek sosial dan ekonomi yang berpengaruh terhadap kehidupan para transmigran. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai Transmigran TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah pada tahun 1974-1979.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan :

—————> : Garis Hubung

-----> : Garis Pengaruh

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Dalam tinjauan pustaka terdapat konsep-konsep yang dijadikan sebuah landasan bagi peneliti yang terkait dan berhubungan dengan penelitian. Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Transmigrasi

Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah yang masih kurang penduduk atau bahkan tidak ada penduduknya di dalam wilayah Indonesia. Dalam mendukung keberhasilan program pemerintah yaitu transmigrasi diperlukan implementasi kebijakan publik yang mampu menangani program pemerintah yang lebih baik dimana implementasi kebijakan merupakan tahap krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan publik atau program harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Wilayah Republik Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, persebaran yang belum serasi dan belum seimbang antara daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan kerawanan sosial maupun kerusakan lingkungan. Persebaran penduduk yang belum serasi dan belum seimbang tersebut menyebabkan pembangunan belum merata sehingga ada kecenderungan daerah atau wilayah yang telah berkembang menjadi makin berkembang (Wulandara, Hadara & Hak, 2022).

Menurut Petersen dalam (Wulandara, Hadara & Hak, 2022) transmigrasi adalah kebijakan pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari Pulau Jawa yang berpenduduk padat ke wilayah lain yang berpenduduk jarang di luar Pulau Jawa. Sugito dan Subhan dalam (Wulandara, Hadara & Hak, 2022) menambahkan bahwa transmigrasi merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan, pemerataan pembangunan dan memperkuat persatuan. Transmigrasi di Indonesia dimulai dari jaman pemerintahan kolonial Belanda dengan sasaran untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa dan pemenuhan tenaga kerja di luar Pulau Jawa. Kemudian pasca kemerdekaan di awal Masa Orde Lama tujuan transmigrasi yaitu demografis yang disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 20/1960 untuk meningkatkan keamanan, kemakmuran, kesejahteraan rakyat, serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Pada Masa Orde Baru tujuan utama transmigrasi semakin berkembang ke arah tujuan-tujuan non demografis lainnya. Undang-Undang Nomor 3/1972 menyatakan bahwa tujuan transmigrasi adalah peningkatan taraf hidup, pembangunan daerah, keseimbangan penyebaran penduduk, pembangunan yang merata ke seluruh Indonesia, pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia, kesatuan dan persatuan bangsa serta memperkuat pertahanan dan ketahanan nasional. Pergeseran orientasi ke arah pembangunan wilayah menyebabkan permukiman transmigrasi didesain untuk ditumbuhkembangkan menjadi pusat-pusat pertumbuhan (Rustiadi & Junaidi, 2011).

Transmigrasi yang dilakukan untuk mengatur pertumbuhan dan penyebaran penduduk secara terprogram dapat dikatakan sebagai usaha pemecahan masalah ketika Masa Orde Baru dihadapkan dengan kemerosotan ekonomi, ketidakstabilan politik, dan berbagai masalah sosial. Transmigrasi memegang peran yang sangat penting dan menentukan, Pemerintah Orde Baru menjadikan program transmigrasi

sebagai prioritas dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional dasar. Kondisi masyarakat pun sangat ironis, banyak dari masyarakat sadar bahwa keadaan ekonomi mereka di Pulau Jawa semakin memburuk tetapi karena ketidaktahuan akan seluk beluk program transmigrasi membuat mereka enggan untuk bertransmigrasi. Bahkan terdapat sebuah ungkapan yang coba disampaikan “*mangan ora mangan janji iso kumpul*”. Penduduk Jawa dikenal sebagai orang-orang yang memiliki sifat homogen dan keterikatan yang sangat kuat pada tanah kelahiran. Orang-orang yang telah lama hidup bersama dan membentuk kebudayaan pasti sulit untuk dipindahkan ke tempat baru. Oleh karena itu perlu berbagai strategi dan cara untuk menjalankan program transmigrasi (Putra, 2019).

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Transmigrasi di Indonesia dimulai dari Masa Kolonial Belanda pada tahun 1905 dan berlanjut sampai masa pemerintahan Masa Orde Baru. Transmigrasi yang gencar dilakukan untuk mengurai permasalahan Indonesia terkait kepadatan penduduk di Pulau Jawa yang mengakibatkan banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sedangkan di luar Pulau Jawa banyak tanah serta lahan kosong yang belum digarap. Oleh karena itu, transmigrasi merupakan salah satu program penting di masa itu untuk menyelesaikan permasalahan di Indonesia yang bahkan disorot oleh media luar negeri (Internasional).

2.1.2 Desa Tanjung Anom

Desa Tanjung Anom berada di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Lokasi Desa Tanjung Anom tak jauh dari jalan lintas timur Sumatera yang menghubungkan antara Provinsi Lampung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tanjung Anom memiliki luas area sekitar 1.249 ha dengan potensi alam yang terdiri dari lahan-lahan perkebunan baik untuk tebu dan singkong. Potensi sumber daya manusia dengan jumlah penduduk sekitar 6.000

penduduk atau 1459 KK. Pekerjaan penduduk Desa Tanjung Anom 80% sebagai karyawan di perusahaan sekitar desa, 17% sebagai petani perkebunan baik tebu maupun singkong, dan PNS sekitar 3%. Desa Tanjung Anom terletak di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa Tanjung Anom berada di antara 2 perusahaan perkebunan sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk pada saat ini sebagai karyawan di perusahaan (Wirawan & Raharjo, 2018).

Desa Tanjung Anom merupakan sebuah desa yang terbentuk dari hasil program Transmigrasi Angkatan Darat (TRANSAD) yang dimulai pada tahun 1974. Program ini mengirim personel militer dari Pulau Jawa ke wilayah Lampung. Transmigrasi ini melibatkan personil militer dari tiga Kesatuan Kodam TNI saat itu, yaitu Kodam Brawijaya (Jawa Timur), Kodam Diponegoro (Jawa Tengah), dan Kodam Siliwangi (Jawa Barat). Oleh karena itu, desa ini dikenal sebagai tempat tinggal keluarga tentara atau anak-anak tentara (Wirawan & Raharjo, 2018). Peresmian Desa Tanjung Anom dilakukan pada 10 Januari 1975 oleh Komandan Komando Pelaksana (DAN KOLAK) Letkol Dnh. Kusnan, yang juga memimpin Komando Pelaksana yang dibentuk oleh BABIN TRANJA TNI AD untuk memfasilitasi program transmigrasi. Tim Komando Pelaksana yang terdiri dari beberapa perwira bertugas untuk membina para transmigran dari kehidupan militer menjadi masyarakat yang berkecimpung dalam bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sejumlah keluarga dari berbagai Kodam mulai tiba di Tanjung Anom dalam gelombang kedatangan antara September 1974 hingga Mei 1975 (Dikutip dari Sejarah Desa Tanjung Anom di Web Desa Tanjung Anom pada tanggal 9 September 2025 Pukul 12.25).

Pada 3 Januari 1975, Desa Tanjung Anom secara resmi berubah status menjadi desa dengan ditunjuknya Mayor Sigit Djoyo Prawiro sebagai kepala desa pertama. Desa ini kemudian diperintah oleh beberapa kepala

desa lainnya hingga saat ini, di mana kepemimpinan dijabat oleh Bapak Wasis Trisno Hadi sejak tahun 2013. Infrastruktur desa ini dirancang dengan baik, dengan jalan-jalan utama yang diberi nama sesuai dengan nama-nama kesatuan militer, seperti Jalan Jayakarta, Jalan Diponegoro, Jalan Brawijaya, Jalan Siliwangi, dan lainnya, untuk mengenang asal-usul militer desa ini. Seiring berjalannya waktu, Desa Tanjung Anom berkembang menjadi sebuah desa yang terus membangun ekonomi lokal melalui pertanian dan perkebunan. Kehidupan sosial masyarakat yang dulunya berakar pada tradisi militer, kini lebih berfokus pada sektor-sektor produktif, menjadikan desa ini sebagai salah satu contoh sukses dari program transmigrasi militer yang menyatu dengan kehidupan sipil (Dikutip dari Sejarah Desa Tanjung Anom di Web Desa Tanjung Anom pada tanggal 9 September 2025 Pukul 12.45).

2.1.3 Konsep Transmigrasi TNI AD

Pada Masa Orde Lama Presiden Soekarno menetapkan target ambisius untuk memindahkan sekitar 31 juta orang dalam waktu 35 tahun. Namun, pencapaian target ini tidak berjalan lancar dimana dari tahun 1950-1959 hanya sekitar 227.360 orang yang berhasil dipindahkan. Kemudian pada Masa Orde Baru transmigrasi berfokus pada pemindahan penduduk dari daerah padat seperti Jawa ke daerah-daerah terpencil di luar Pulau Jawa tersebut. Tujuan utama transmigrasi pada Masa Orde Baru adalah untuk mengurangi penduduk di Pulau Jawa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dari daerah baru. Strategi informasi juga sangat berpengaruh dalam menyukseskan program transmigrasi dengan menggunakan media seperti slide, film, brosur, poster dan pertunjukan kesenian tradisi untuk memotivasi partisipasi masyarakat (Susetyo dkk, 2024).

Transmigrasi generasi pertama dilaksanakan pada masa pra-Pelita dan berakhir hingga pertengahan tahun 1980-an atau pada masa Pelita III.

Kehadiran generasi ini mengacu pada legalisasi ketentuan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Transmigrasi. Adapun ciri-ciri transmigrasi generasi pertama, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemindahan penduduk secara besar-besaran dari dan keluar Pulau Jawa, Madura, Bali (Jambai), dan Lombok dengan sepenuhnya biaya ditanggung pemerintah.
- b. Tema-tema utama transmigrasi saat itu adalah pengurangan kepadatan penduduk Jawa dan kelangkaan penduduk luar Jawa.
- c. Pola usaha dan permukiman transmigrasi hampir seluruhnya dibangun dengan orientasi pengembangan pertanian (padi dan sawah) baik lahan basah maupun lahan kering.
- d. Produk akhir transmigrasi generasi pertama adalah kesatuan sosial atau komunitas administratif desa, yang dalam jangka panjang telah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan wilayah dan ekonomi regional sebagai pusat-produksi pertanian dan menjadi wilayah belakang dari kota-kota yang secara tradisional sudah ada di wilayah provinsi yang bersangkutan.
- e. Komunitas desa-desa bekas transmigrasi umumnya berskala besar dan berkembang pesat baik secara politis maupun administratif (Chalid, 2023).

Pada Masa Orde Baru proses yang dilandasi dengan komunikasi bersama masyarakat lokal mulai ditinggalkan dan ada sebuah fasilitas yang berbeda. Para transmigran diletakkan di satu tempat dimana mereka mendapat bantuan selama satu tahun berupa tanah dan jaminan hidup. Dari fasilitas tersebut, masyarakat transmigran rata-rata mengusahakan tanaman pangan yang proses produksinya dapat dilakukan tiga kali setahun, berbeda dengan masyarakat lokal yang biasa menanam tanaman tahunan. Hal itu mengakibatkan *cash flow* masyarakat transmigran lebih kuat dibanding masyarakat asli dan perkembangan masyarakat

transmigran menjadi lebih maju dibandingkan masyarakat lokal. Lampung menjadi salah satu provinsi tujuan utama transmigrasi. Pada tahun 1974, kawasan Bandar Sakti Lampung masih berupa hutan ketika para transmigran mulai membangunnya dari nol. Mereka tinggal di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah yang sangat terpencil dan tidak memiliki fasilitas dasar seperti listrik, jalan, dan air bersih (Susetyo dkk, 2024).

Ada beberapa jenis transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah RI yaitu transmigrasi umum, transmigrasi keluarga, transmigrasi atas biaya sendiri/spontan, transmigrasi lokal dan transmigrasi bekas pejuang. Yang menarik adalah transmigrasi bekas pejuang atau TNI, dimana tentara yang sebelumnya memiliki tugas serta kewajiban militer pada saat perang kemerdekaan dialih tugaskan ke sektor pembangunan dan produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Presiden Soekarno, Presiden RI pada masa itu bahwa TNI adalah pelopor di segala bidang transmigrasi (Yanti, Susanto & Ekwandari, 2019). Program transmigrasi bekas pejuang terbagi menjadi dua yaitu transmigrasi Angkatan Laut ke wilayah Kotabumi Utara, Lampung Utara. Sedangkan transmigrasi Angkatan Darat ke wilayah Bandar Sakti dan Tanjung Anom, Lampung Tengah.

Terdapat perbedaan unsur antara transmigrasi umum dengan transmigrasi bekas pejuang yaitu pada latar belakang pelaksanaannya, dimana pada transmigrasi bekas pejuang terdapat kepentingan politik dari Lembaga TNI AD sebagai pelaksana yang diwujudkan melalui motivasi perbaikan sosial ekonomi untuk anggotanya. Sudah sangat banyak penduduk di Pulau Jawa yang bertransmigrasi di Provinsi Lampung, diketahui pada tahun 1974 penduduk yang ditransmigrasikan sebanyak 874 Kepala Keluarga ke Kecamatan Palas dan Penengahan (Halwi, 2014). Pada tahun 1974 juga terjadi transmigrasi Angkatan Darat yang berasal dari tiga Kesatuan Kodam TNI, yaitu Kodam Brawijaya

(Jawa Timur), Kodam Diponegoro (Jawa Tengah), dan Kodam Siliwangi (Jawa Barat) ke Desa Tanjung Anom berdasarkan sebuah Komando Pelaksana (KOLAK) yang dibentuk sebagai tanggungjawab atas adanya proyek transmigrasi yang akan dilaksanakan tersebut (Wirawan & Raharjo, 2018).

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh M. Halwi Dahlan (2014) yang berjudul *Perpindahan Penduduk dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, dan Transmigrasi di Provinsi Lampung (1905-1979)*. Penelitian ini membahas masa perpindahan penduduk di Lampung, mulai dari Masa Kolonisasi tahun 1905 hingga masa transmigrasi yang berakhir pada tahun 1979. Perbedaan yang terjadi dari ketiga masa tersebut adalah kolonisasi dan transmigrasi memiliki tujuan untuk menyebarkan penduduk dan membuka lahan baru, tetapi *kokuminggakari* bertujuan untuk pengerahan tenaga kerja. Pada masa kolonisasi dan transmigrasi yang melakukan perpindahan penduduk adalah warga beserta keluarganya, namun pada masa *kokuminggakari* hanya warga pekerja saja yang pindah tanpa keluarganya ikut. Adanya program perpindahan penduduk ini menjadikan Provinsi Lampung semakin berkembang, misalnya dengan dibangunnya jalan-jalan yang menjadi jalur distribusi perekonomian. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan kajian peneliti yaitu sama-sama membahas tentang program perpindahan penduduk yang ada di Lampung. Hal yang membedakannya adalah penelitian terdahulu lebih membahas secara luas masa-masa perpindahan penduduk yang terjadi di Lampung dari tahun 1905 hingga 1979, sedangkan pada penelitian ini membahas transmigrasi pada daerah tertentu yaitu Desa Tanjung Anom serta dalam jangka waktu dari tahun 1974 hingga 1979.

Penelitian oleh Epi Yanti (2019) membahas tentang Transmigrasi TNI di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara pada tahun 1970-1974. Para TNI yang sudah pindah ke Lampung Utara dialih tugaskan menjadi sektor pembangunan dan produksi hal tersebut dilakukan

sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada perkebunan yang berada di Lampung terutama Lampung Utara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan kajian penelitian adalah lokasi penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang transmigrasi TNI di Lampung Utara, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji membahas tentang transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Lampung Tengah.

Penelitian oleh Intan Pratiwi (2023) membahas tentang Kebijakan Transmigrasi Lokal di Lampung tahun 1979-1984. Dampak sosial dari kebijakan transmigrasi lokal antara lain terjadinya pernikahan antar suku, terbentuknya komunitas-komunitas sosial masyarakat, ditransmigrasikan sekitar 35.000 kepala keluarga di akhir 1984, bertambahnya jumlah penduduk, dan lainnya. Selain itu, dibangunnya infrastruktur jalan, pembentukan koperasi unit desa, dicadangkannya tanah di Kabupaten Lampung Utara seluas 110.500 ha. Perbedaan penelitian terdahulu dengan kajian penelitian adalah pada penelitian terdahulu lebih membahas dampak yang ditimbulkan dari kebijakan transmigrasi lokal di Lampung, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji lebih fokus membahas perkembangan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Anom Lampung Tengah setelah adanya program transmigrasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian : Kondisis Sosial Dan Ekonomi
2. Subjek Penelitian : Masyarakat Transmigran TNI AD
3. Tempat Penelitian : Desa Tanjung Anom
4. Waktu Penelitian : Tahun 2025
5. Bidang Ilmu : Ilmu Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur yang dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek atau cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu. Metode lebih bersifat praktis yang memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaan secara sistematis, tanpa metode kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu sekalipun masih ada syarat lain (Sumargono, 2021).

Metode sejarah adalah cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal atau internal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). Secara lengkapnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Heuristik secara terminologi berasal dari Bahasa Yunani *Heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menentukan sumber.
2. Kritik sumber merupakan upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Adapun cara yaitu dengan melakukan kritik yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.
3. Interpretasi merupakan sebuah tahapan untuk memilah fakta yang telah dikumpulkan melalui proses heuristik dan didasarkan pada otentisitas serta kredibilitasnya. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat bersifat individual atau dengan kata lain siapa saja dapat menafsirkan sumber sejarah tersebut (Sumargono, 2021).
4. Historiografi merupakan penyampaian sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Notosusanto, 1971).

3.2.1 Heuristik

Heuristik adalah langkah mengumpulkan jejak- jejak dari sejarah, mengumpulkan sumber sejarah sebagai bentuk menyusun kembali rekonstruksi sejarah masa lampau menjadi sejarah sebagai kisah (Notosusanto, 1971). Heuristik juga berasal dari Bahasa Yunani *Heuristiken* yang berarti menemukan dan mengumpulkan sumber (Sumargono, 2021). Langkah heuristik dalam penelitian ini adalah kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber- sumber berupa buku atau arsip sebagai bahan acuan dalam menyusun hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti mencari sumber melalui buku, media cetak berupa skripsi, jurnal, dan artikel ilmiah tentang sejarah transmigrasi TNI AD di Lampung.

Sumber primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Sumber primer tersebut dapat berupa tulisan yang terdiri dari arsip, dokumentasi, berita-berita, surat kabar, naskah

perjanjian, majalah, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Adapun sumber yang penulis dapatkan, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer yang penulis dapatkan yaitu sumber arsip diantaranya yaitu :

1. Surat Perintah SPRIN.2549/XII/1978 kepada Danrem 043/Garuda Hitam/ tentang persiapan acara serah terima 6 proyek yang penulis telusurin di Desa Tanjung Anom
2. Arsip surat Departemen Pertahanan Keamanan Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Surat Perintah No: SPRIN-560/V/1978 tentang perintah persiapan penyerahan daerah Proyek Transmigrasi Angkatan Darat kepada Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung yang penulis dapatkan di Desa Tanjung Anom
3. Daftar nama-nama anggota Transmigrasi Proyek Desa Tanjung Anom penulis dapatkan di Desa Tanjung Anom
4. Foto Kepala Desa Tanjung Anom pertama yang penulis dapatkan di Desa Tanjung Anom
5. Foto-foto infrastruktur Desa Tanjung Anom yang penulis dapatkan di Desa Tanjung Anom

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang penulis gunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini yaitu :

1. Buku Transmigrasi: Dari Berdiferensiasi Menuju Kohesi Sosial karangan Ibrahim Chalid Tahun 2023
2. Jurnal Transmigrasi TNI Di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara karya Epi Yanti, Henry Susanto & Yustina Sri Ekwandari Tahun 2019

3. Web Sejarah Transmigrasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Transmigrasi Tahun 2025 dan lain-lain yang sudah penulis lampirkan di daftar pustaka.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan yaitu mengkritisi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk dibuktikan otentisitas dan kredibilitasnya. Dalam kritik ini diperlukan kritik internal dan kritik eksternal, dimana tujuan adanya kritik sumber yaitu untuk mencari kebenaran (*truth*). Peneliti harus dapat membedakan apa yang benar dan tidak benar atau palsu, apa yang mungkin serta apa yang meragukan atau mustahil (Hartati, 2023). Kritik internal digunakan untuk membuktikan kesaksian yang diberikan sumber dapat dipercaya atau tidak. Untuk membuktikan dapat diperoleh dengan cara menilai secara intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan dari berbagai sumber yang didapat (Notosusanto, 1971). Dalam kritik ini peneliti membandingkan antar satu sumber dengan sumber lainnya, menganalisis data yang ada dengan kesesuaian penelitian yang peneliti kaji, melakukan kritik secara kritis terhadap konten dan substansi isi sumber yang didapatkan. Pada kritik eksternal peneliti melakukan kajian analisis melihat kesesuaian penulis dengan bidang ilmu yang dikaji apakah masih berkaitan atau tidak, keasliannya sesuai tahun, warna kertas, dan ejaan dalam tulisan yang digunakan.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi diartikan sebagai tafsiran atau menafsirkan. Interpretasi menyangkut kemampuan menafsirkan dari suatu bentuk representasi. Secara umum, interpretasi merupakan suatu proses pemberian makna, kesan, dan pandangan terhadap suatu objek yang berdasarkan dari ide sendiri atau bisa dikatakan menjelaskan penafsiran terhadap sesuatu (Lestari, 2024). Peneliti dalam proses interpretasi berusaha menganalisis setiap judul atau sumber yang didapatkan melalui teori yang digunakan

oleh peneliti kemudian menafsirkan fakta sejarah agar menjadi sumber yang valid dan masuk akal. Pada tahap interpretasi penulis juga menyimpulkan setiap teori yang ada dengan filosofi penulis berdasarkan teori yang didapatkan melalui hasil kajian sumber yang telah dikritik.

3.2.4 Historiografi

Penyajian atau historiografi adalah kegiatan untuk merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan sumber data yang diperoleh dengan maksud menyampaikan hasil-hasil dari langkah kritik dan interpretasi mengenai data sejarah menjadi fakta sejarah kedalam bentuk cerita atau kisah tertulis yang akan dibaca untuk umum (Notosusanto, 1971). Penulisan sejarah terikat oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empirik, penulisan sejarah juga merupakan hasil karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi serta nada retorika tertentu. Sebelum melakukan penulisan sejarah atau historiografi sejarawan harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu (Sumargono, 2021). Pada tahap ini penulis menggabungkan sumber yang telah dianalisis sesuai keobjektifannya dengan dua sumber atau lebih menjadi suatu hasil yang baru.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitiannya, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan

data merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (Subagyo, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Tujuan dari studi dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian yang bersumber dari buku, majalah, berkas-berkas, arsip, dan laporan yang dijadikan sebagai materi pendukung. Alasan penulis memilih studi dokumentasi karena adanya keterbatasan dan ketersediaan sumber lisan yang lemah dan susah sehingga yang tersisa hanya dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Transmigrasi TNI AD berupa arsip. Peneliti juga menggunakan sumber dokumentasi yaitu:

- a. SPRIN.2549/XII/1978 Kepada Danrem 043/Garuda Hitam tentang persiapan acara serah terima 6 proyek;
- b. Arsip surat Departemen Pertahanan Keamanan Markas Besar Tentara Nasioal Indonesia Surat Perintah No: SPRIN-560/V/1978 tentang perintah persiapan penyerahan daerah Proyek Transmigrasi Angkatan Darat kepada Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung yang juga mencakup daftar nama-nama Anggota Transmigrasi Proyek Desa Tanjung Anom;
- c. Foto Kepala Desa Tanjung Anom pertama;
- d. Foto-foto infrastruktur Desa Tanjung Anom.

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden berupa wawancara. Wawancara sendiri merupakan tanya jawab dimana *interviewer* berhadapan langsung dengan responden atau informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Posisi sebagai responden dalam wawancara dapat berbentuk:

1. Satu orang tunggal
2. Dua orang atau lebih yang di sebut kelompok (Subagyo, 2006).

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Ritonga, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan yang saling berhadapan. Kegiatan tersebut dilakukan secara lisan yang berbentuk satu orang tunggal dan dua orang atau lebih yaitu antara tokoh masyarakat Tanjung Anom, pensiunan TNI, atau masyarakat yang mempunyai pengalaman mengenai transmigrasi. Dengan demikian teknik wawancara dilakukan untuk mengolah data yang didapat agar akurat.

Penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

- 1). Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan lengkap dan terperinci, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2). Wawancara semi-terstruktur, lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3). Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak mempersiapkan pertanyaan dan boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara tersebut, sistem wawancara ini juga sangat terbuka, serta fleksibel (Satriawan, 2022). Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pelaku sejarah di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (data sekunder), wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat maupun pelaku sejarah/saksi sejarah. Wawancara tersebut dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana sumber wawancara atau sumber lisan merupakan salah satu sumber yang sulit atau sedikit dalam tema bahasan dalam penelitian sehingga pertanyaan yang diajukan tetap terbuka namun terdapat batasan dan alur. Selain itu ada kontrol yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan.

Tabel 1. Informan Wawancara

No	Nama	Usia
1	Karni	79 tahun
2	Sudewo	81 tahun
3	Wasis	79 tahun

3.3.3 Teknik Kepustakaan

Menurut Nazir (2013) dalam (Sari & Asmendri, 2020) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan menurut Mardalis (1999) dalam (Sari & Asmendri, 2020) penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas, studi pustaka merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat sumber yang didapat dari buku, jurnal, dan literatur terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti Perpustakaan Nasional Indonesia (PERPUSNAS), arsip tentang transmigrasi TNI AD, Google Scholar dan yang lainnya. Peneliti menggunakan kata kunci untuk menemukan literatur, buku, dan jurnal, yang kemudian dijadikan sebagai sumber data. Data-data yang diperlukan peneliti untuk mengkaji tentang permasalahan yang ada meliputi tentang Transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1974-1979. Beberapa buku yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Buku Transmigrasi: Dari Berdiferensiasi Menuju Kohesi Sosial karangan Ibrahim Chalid Tahun 2023
2. Jurnal Transmigrasi TNI Di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara karya Epi Yanti, Henry Susanto & Yustina Sri Ekwandari Tahun 2019
3. Dudung Abdurrahman, (1999). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis berdasarkan data-data yang tersedia untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan, analisis data menjadi sebuah proses yang dapat disampaikan kepada pembaca dengan bahasa dan pemaparan yang mudah dipahami sehingga hasil temuannya dapat menjadi informasi bagi orang lain (Wasino & Endah, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Teknik analisis historis merupakan analisis yang mengutamakan kekuatan serta ketajaman dalam menginterpretasikan data sejarah. Interpretasi dilakukan karena fakta yang didapat atau ditemukan tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan fakta-fakta yang memiliki sifat berhubungan. Interpretasi atau penafsiran sejarah biasa disebut dengan analisis historis. Menurut Helius Sjamsuddin dalam (Abdurrahman, 1999) teknik analisis data historis merupakan analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data yang satu dengan yang lainnya, langkah tersebut dilakukan secara berulang hingga didapatkan fakta sejarah yang akurat. Kemudian fakta-fakta tersebut diseleksi, diklasifikasi, ditafsirkan, dan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan penelitian (Abdurrahman, 1999).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data historis sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian sejarah yang memerlukan adanya penguraian fakta yang saling berhubungan dan menggunakan penafsiran berdasarkan fakta untuk menjadi pemaparan sebagai bahan dalam penulisan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial Transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Tahun 1974-1979 yang dialami oleh para transmigran mulai dari kondisi rumah, kondisi jalan, kondisi sekitar desa, kepemilikan sertifikat, dan respon masyarakat pribumi merupakan perjuangan untuk membantu program pemerintah dan memberi penghidupan bagi keluarga mereka. Pada saat itu kondisi sosial yang mereka rasakan menjadi perih untuk mengembangkan desa tempat mereka tinggal setelah melaksanakan transmigrasi. Seiring berjalannya waktu, ketika lahan sudah bisa diolah, perangkat desa sudah terbentuk, kerja sama antar warga pribumi dengan warga Trans-AD, serta bantuan operasional lainnya didapat kondisi sosial dan kehidupan yang dirasakan oleh para transmigran mulai membaik.
2. Kondisi ekonomi Transmigrasi TNI AD di Desa Tanjung Anom Tahun 1974-1979 di awal kedatangan mengalami kesulitan dan keterbatasan sebab tidak memiliki penghasilan dan belum dapat mengolah lahan yang diberikan oleh pemerintah. Setelah 6-7 bulan melakukan transmigrasi, mereka baru dapat mengolah lahan dengan mayoritas menjadikan sebagai pertanian berupa padi, jagung, dan singkong. Selain menjadikan pertanian, ada juga yang mengolah sebagai perkebunan. Seiring berkembangnya waktu, pengolahan lahan pertanian dan perkebunan yang dilakukan membuahkan hasil. Warga transmigrasi TNI AD (Trans-AD) mulai bisa memperbaiki kondisi ekonomi dan menghidupi keluarga mereka, selain itu

ekonomi desa juga mulai berkembang dengan adanya peternakan, pabrik perumahan, dan yang lainnya sehingga Desa Tanjung Anom menjadi desa yang dianggap paling maju di bandingkan dengan desa sekitarnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi warga transmigrasi TNI AD (Trans-AD) di awal kedatangan pada tahun 1974 masih sangat kesulitan dan penuh keterbatasan. Karena ketika awal kedatangan Desa Tanjung Anom masih berupa hutan belantara yang harus diolah dan digarap sendiri oleh para transmigran dan mengembangkannya menjadi sebuah desa dengan memanfaatkan pemberian rumah dan lahan dari pemerintah. Dan dalam perkembangan waktu ketika berakhirnya transmigrasi TNI AD di tahun 1979 kondisi desa perlahan sudah mulai membaik, dimana para transmigran sudah bisa mengolah lahan pertanian dan perkebunan mereka. Kondisi sosial pun sudah lebih berkembang (baik kondisi jalan, lampu, air, kerja sama dengan warga pribumi, dll) dibandingkan ketika awal datang.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat bersifat objektif dalam membaca dan memperhatikan bukti-bukti yang ada sehingga apa yang ingin disampaikan peneliti dapat ditangkap dengan baik dan pembaca mengetahui tentang transmigrasi TNI AD di wilayah Lampung.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan mampu menjadikan tulisan peneliti sebagai literatur dalam meneliti Sejarah Transmigrasi TNI AD (Trans-AD) khususnya di Kabupaten Lampung Tengah. Penulis mengharapkan bagi peneliti lain untuk tetap menjaga dan mengetahui sejarah ini dengan terus meneliti mengenai terkait Sejarah Transmigrasi TNI AD atau Desa

Tanjung Anom dan mencari informan yang lebih banyak mengetahui mengenai Trans-AD di Desa Tanjung dan sekitarnya. Kemudian peneliti mengharapkan akan lebih banyak peneliti lain yang tertarik untuk mengulik tentang sejarah di Lampung.

3. Bagi Pemerintah Desa Tanjung Anom Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

Diharapkan dapat menambah arsip dan pengetahuan tentang Desa Trans-AD atau Desa Tanjung Anom sehingga dapat memperkenalkan dan membantu memberi sedikit pemahaman sejarah terkait sejarah transmigrasi di Desa Tanjung Anom.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Andriani, Puspitosari, R., & Riswati, L. I. (2015). *Sejarah Transmigrasi Jawa Tengah*. Semarang: Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- Arsip Batas-Batas Dan Keadaan Tanah Dislurja TNI AD Tahun 1977.
- Arsip Biro Umum Dislurja TNI AD Tahun 1964.
- Arsip Biro Umum Dislurja TNI AD Tahun 1973.
- Arsip Dislurja TNI AD Satuan Pelaksana.
- Arsip Keputusan Gubernur Lampung Tahun 1976.
- Arsip Komando Resor Militer 043 Garuda Hitam.
- Badan Pusat Statistik Lampung Tengah. (2012). *Statistik Daerah Kecamatan Terusan Nunyai 2012*. BPS Kabupaten Lampung Tengah. Lampung.
- BPK RI. (2025, September 9). *Pembentukan Badan Pengembangan Pembangunan Daerah Transmigrasi*. Diambil kembali dari BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>
- BPK RI. (2025, September 9). *UU No. 3 Tahun 1972 - Peraturan BPK*. Diambil kembali dari BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>
- BPS. (2015). *Terusan Nunyai Dalam Angka 2015*. Lampung Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.

- Chalid, I. (2023). *Transmigrasi: Dari Berdiferensiasi Menuju Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Desa Tanjung Anom. (2025, September 9). Diambil kembali dari tanjunganom.id: <https://tanjunganom.id/>
- Dewi, I., Sinaga, R., & Zulaili. (2024). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Cempedak Lobang Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 70-76.
- Fitriana, Y. R., Nasution, Z. P., Budi, S. P., Salim, M., Zakaria, Y., Widjaja, S., . . . Hartoyo. (2019). *Transformasi Kebijakan Agraria dan Transmigrasi di Indonesia*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group .
- Hardani, M. D. (2021). Dampak Konsep Penta Helix Terhadap Perkembangan Objek Wisata Embung Tanjung Anom Di Lampung Tengah. *Ekonomi Syariah IAIN Metro*, 1-70.
- Hartati, U. (2023). *Metode Penelitian Sejarah: Kritik Sumber*. Kota Metro: Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Legiani, W., Letari, R. Y., & Haryono. (2018). Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan dan Pembangunan). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 25-38.
- Lestari, I. (2024). Landasan Teori. *Etheses IAIN Kediri*, 1-23.
- Manda, D. (2022). Penataan Dan Pengelolaan Kependudukan Pada Masa Orde Baru (Potret Pelaksanaan Transmigrasi Di Indonesia). *ALLIRI: Journal Of Anthropology*, 4(2), 1-8.
- Mercusuar. (2025, September 9). *Lahannya Diserobot, Anak Purnawirawan TNI AD Minta Keadilan*. Diambil kembali dari Mercusuar: Korannya Rakyat Sulteng: <https://mercusuar.web.id>
- Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah. (2025, September 8). *Sejarah Singkat Kecamatan Terbanggi Besar-Lampung Tengah*. Diambil kembali dari

Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah:
<https://terbanggibesar.kec.lampungengahkab.go.id/profil-kecamatan#:~:text=Pada%20tahun%201964%20sampai%20dengan,Kampung%20Poncowati>

- Prayoga, A. (2025). Sejarah Transmigrasi Angkatan Darat (TRANS-AD) Ke-Dua Di Hanura Lampung Tahun 1966-1995. UIN Raden Intan Lampung.
- Putra, P. (2019). Strategi dan Bentuk-Bentuk Informasi Transmigrasi Pada Masa Orde Baru Dalam Rangka Menyukkseskan Program Pembangunan Nasional. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 001-015.
- Ritonga, S. (2023). Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiyah bil Zalam, Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains*, 1-6.
- Rustiadi, E., & Junaidi. (2011). Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah. *Repository Unja*, 1-34.
- Sari, A. P., Rahmadini, G., Ramadan, M. I., Pradana, Z. E., & Carlina, H. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal Of Economic Education*, 2(1), 29-37.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Satriawan, D. (2022). Metode Penelitian. *Etheses IAIN Kediri*, 1-10.
- Siddiq, M. (2019). Profesionalisme Militer Pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman (Kajian Perbandingan Sosial-Historis). *Madani (Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan)*, 11(1), 21-33.
- SIPDeskel. (2025, September 9). *Sejarah Desa Trans-AD II Hanura*. Diambil kembali dari SIPDeskel: [https://hanura-telukpandan.metadesa.id/pages/articles/artikel.aspx?id=5472#:~:text=Transmigrasi%20Angkatan%20Darat%20\(TRANS%2DAD\)%20II%20Hanura](https://hanura-telukpandan.metadesa.id/pages/articles/artikel.aspx?id=5472#:~:text=Transmigrasi%20Angkatan%20Darat%20(TRANS%2DAD)%20II%20Hanura)

&text=Proyek%20Transmigrasi%20Angkatan%20Darat%20Ke,Cadangan
%20seluas%20286%2C00%20Ha

Sucahyo, N. (2025, September 11). *Transmigrasi: Program yang Mengubah Wajah Indonesia*. Diambil kembali dari VOA Indonesia: [https://www.-voaindonesia-com.cdn.ampproject.org](https://www.voaindonesia-com.cdn.ampproject.org)

Suciati, R. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran Di Desa Trans Tanjung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 1968-1980. *Jurnal Ilmu Sejarah*.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110-116.

Sumargono. (2021). *Metode Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha.

Susetyo, H., Febriyanto, S., Latifah, T. T., Ardiansyah, D., & Angelina, F. (2024). Kebijakan Transmigrasi Dalam Kerangka Kesejahteraan Sosial dan Ketahanan Nasional di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 25(2), 83-103.

Tentara Nasional Indonesia. (2025, September 9). *Transmigrasi Mantan Prajurit TNI Untuk Ciptakan Ketahanan Nasional*. Diambil kembali dari Tentara Nasional Indonesia: <https://tni.mil.id>

Transmigrasi, K. (2025, September 3). *Sejarah Kementrans*. Diambil kembali dari <https://www.transmigrasi.go.id/>:
<https://www.transmigrasi.go.id/profil/sejarah-kementrans/>

Wasino & Endah. (2018). *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Wawancara dengan Bapak Karni pada Tanggal 29 Agustus 2025.

Wawancara dengan Bapak Sudewo pada Tanggal 29 Agustus 2025.

Pesona Indonesia. (2025, Oktober 30). *Desa Wisata Embung Tanjung Anom*. Diambil kembali dari Pesona Indonesia:

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/embung_tanjung_anom

- Wirawan, A., & Raharjo, T. (2018). Pengelolaan Embung Desa Menuju Desa Wisata Melalui BUMK Tanjung Anom. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-354.
- Wulandara, I., Hadara, A., & Hak, P. (2022). Masyarakat Transmigrasi Di Desa Arongo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan (2010-2020). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)*, 7(3), 142-155.
- Yanti, E., Susanto, H., & Ekwandari, Y. S. (2019). Transmigrasi TNI di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 1970-1974. *JIPS FKIP Unila*, 1-12.